

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta dan keterlibatan yang berkaitan dengan kondisi lahiriahnya, hal ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian dan berpartisipasi memberikan tenaga dan pikiran pada satu kegiatan. Menurut Sumaryadi (2005, hlm 46) dalam Ftiyani (2018, hlm 160) mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik berupa pernyataan maupun kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Keterlibatan pemuda sebagai bagian yang memiliki kesinambungan dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan merupakan suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pemuda diberi kesempatan untuk aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam setiap tahapan pembangunan yang telah di programkan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan di masyarakat sangat diperlukan untuk membangun kehidupan sosial masyarakat. Pembentukan kepribadian partisipatif dalam kehidupan masyarakat sudah menjadi suatu keharusan, khususnya di kalangan pemuda. Dalam kehidupan sehari-hari partisipatif merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Menurut Chandra (2011, hlm 1) dalam Sawitri dan Kisworo (2014, hlm 45) mengatakan Pemuda merupakan pribadi yang berada pada fase tertentu dalam perkembangan hidup seorang manusia, serta memiliki hak dan kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu.

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, pemuda menjadi aset negara yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Pemuda sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang dapat membawa keberhasilan dan kemajuan bagi suatu bangsa dan negara. Suatu bangsa harus memiliki harapan yang besar agar di masa yang akan datang pemuda dapat membawa dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju. Dalam setiap pembangunan selalu ada darah pemuda yang mempeloporinya. Karena itu, perjalanan suatu bangsa dilihat dari kehadiran pemuda. Sejarah telah mencatat, dalam perkembangan dan peradaban dunia, telah terbukti bahwa peran pemuda adalah lahirnya peradaban baru. Demikian pula dalam perkembangan dan peradaban lahirnya bangsa Indonesia mulai dari masa perjuangan kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan. Hal ini membuktikan bahwa peran pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bagi bangsa. Pemuda merupakan salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan bangsa dan negara. Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda menjadi salah satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat.

Dalam tatanan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan dirinya sendiri atau berhubungan dengan orang lain yang dikenal dengan proses komunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat. Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial terjadi antara kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan biasanya tidak melibatkan anggota pribadi. Rismaningsih, dkk (2018, hlm 1) mengatakan bahwa Interaksi sosial antar manusia semakin mudah dikarenakan zaman yang semakin maju seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, jika tidak memiliki Iman dan Takwa maka tidak akan berjalan secara seimbang. Karena dalam kehidupan sehari-hari selain harus memiliki ilmu, juga harus memiliki iman dan takwa. Jika ilmu tidak diimbangi dengan iman dan takwa maka akan mengalami penyimpangan.

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Hal ini tertuang dalam salah satu ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini didasarkan pada dasar etika-keagamaan negara Indonesia. Sila pertama dalam Pancasila juga bertindak sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi sosial merupakan salah satu contoh dari bentuk interaksi sosial. Organisasi sosial mencakup nilai dan norma sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkatkan keimanan pemuda. Semakin seseorang mendapatkan pengalaman agama sejak kecil, maka akan semakin matang dalam beragama. Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja untuk melakukan kegiatan positif terutama dalam pendidikan di keluarga, setelah pendidikan di masyarakat.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di masyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif. Organisasi pemuda masjid adalah organisasi pemuda yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Menurut C.S.T Kansi (1991) dalam Zulmaron, dkk (2017, hlm 2) mengatakan bahwa Remaja masjid merupakan wadah bagi pemuda muslim yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam. Para pemuda berkepribadian muslim ini dapat meneruskan harapan bangsa menuju cita-cita sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, yaitu untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja

masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Merujuk pada Undang-Undang No 40 Tahun 2009 bahwa Organisasi Kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda, serta pengembangan kepemimpinan, peloporan, dan kewirausahaan. Melalui wadah organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya organisasi pemuda masjid menjadikan sarana untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid merupakan salah satu organisasi pemuda masjid yang ada di masyarakat yang akan dijadikan penelitian. Organisasi ini hadir guna untuk membentuk kelompok remaja yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Organisasi ini adalah organisasi pemuda yang berada pada lingkungan Dewan Kemakmuran Masjid Abdul Wahid. Partisipasi Ikatan Remaja masjid diharapkan mampu menarik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Ikatan Remaja Masjid berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid menjadi organisasi yang memiliki program-program meliputi kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti shalat berjamaah, melaksanakan pengajian, memperingati hari besar islam, kegiatan sosial-keagamaan berupa santunan kepada anak yatim dan dhuafa, dan kegiatan bulan ramadhan. Namun pada kenyataannya, setelah dilakukan observasi awal, partisipasi pemuda dalam organisasi pemuda masjid masih rendah, dikarenakan pemuda memiliki kesibukan dan belum tanggap dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, ini yang menyebabkan partisipasi ikatan remaja masjid sedikit mengalami penurunan. Sehingga ikatan remaja masjid terkesan tidak menjalankan perannya dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu, pada observasi awal dengan pembina ikatan remaja masjid didapatkan belum adanya data yang tertulis mengenai partisipasi ikatan remaja masjid. Hal ini menjadi masalah yang harusnya dapat diselesaikan, sehingga ikatan remaja masjid memiliki peran dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan (Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya).*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Belum adanya data tertulis tentang partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- 1.2.2 Kurangnya kedudukan pemuda dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid.
- 1.2.3 Kurangnya partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
- 1.3.2 Apa saja kegiatan keagamaan Organisasi Pemuda Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- 1.4.2 Mengetahui kegiatan keagamaan Organisasi Pemuda Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya Pendidikan Masyarakat tentang partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
 - b. Memberikan kontribusi sumbangan pemikiran tentang partisipasi organisasi pemuda masjid.
- 1.5.2 Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang partisipasi organisasi pemuda masjid di masyarakat.
 - b. Bagi Ikatan Remaja Masjid, diharapkan mampu memberikan partisipasi yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.
 - c. Dengan adanya penelitian ini, pengurus DKM Masjid dapat lebih memperhatikan dan menyediakan ruang bagi Ikatan Remaja Masjid untuk

menjalankan perannya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan judul penelitian yang diambil, guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam perbedaan pada penafsiran, sesuai judul penelitian yang diambil yaitu **“Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan (Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”**

1.6.1 Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Partisipasi memiliki arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Menurut Dr. Made Pidarta dalam Dwiningrum (2011, hlm 50), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab di dalamnya.

Jadi Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan yang berkaitan dengan kondisi lahiriahnya dalam mengambil bagian atau turut serta memberikan tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

1.6.2 Organisasi Pemuda Masjid

Mulyadi (2007, hlm 181) dalam Dhuha (2018, hlm 2) mengatakan bahwa Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama menitikberatkan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu, atau menyelesaikan tugas tertentu. Didukung dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid adalah unsur utama organisasi pemuda masjid. Sebagai penampung aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut dan kaderisasi anggota dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota.

1.6.3 Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kegiatan memiliki arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan Keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki arti segala aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan agama.

Peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat sangat diperlukan, hal ini bisa dimulai dari diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid, seperti melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti pengajian. Kegiatan yang dilakukan dengan organisasi yang diwadahi oleh organisasi pemuda masjid pun juga dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat contohnya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat baik dalam segi pendidikan, keislaman atau sosial, kegiatan ini dapat meningkatkan keagamaan di masyarakat. Hal ini nantinya akan melahirkan budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.